

Arsitektur Rumah Limas Palembang Sebagai Warisan Budaya

Ahmad Zamhari^{*1}, Imam Al Jundi², Helti Hepiani³, Dwi Agusutia⁴, Putri Nirwana⁵

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

^{2,3,4,5}Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: ¹zamhariahmad1969@gmail.com, ²i.aljundi28@gmail.com, ³heltiheprani@gmail.com,
⁴sdwiagustia02@gmail.com, ⁵putrinirwana772@gmail.com

Abstrak

Rumah Limas Palembang adalah rumah adat yang memiliki nilai filosofis yang tinggi. Dalam pembangunannya, rumah ini mengedepankan nilai-nilai religius, kearifan lokal, dan pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha. Rumah Limas bukan hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai cerminan dari kehidupan sosial dan adat istiadat masyarakat Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk melacak jejak warisan budaya Rumah Limas Palembang dari masa lalu hingga masa kini serta menganalisis makna-makna yang terkait dengan rumah tradisional ini. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arsitektur Rumah Limas mencerminkan kebudayaan Palembang dalam berbagai aspek. Rumah Limas memiliki nilai-nilai filosofis, religius, dan simbol status sosial. Selain itu, rumah ini juga berperan dalam pelestarian identitas budaya dan penghormatan terhadap warisan nenek moyang. Rumah Limas memiliki keanggunan dalam desainnya dan dihiasi dengan ukiran dan hiasan bunga-bunga. Nilai-nilai budaya dan kehidupan masyarakat Palembang tercermin dalam simbol-simbol yang terdapat dalam rumah ini. Rumah Limas juga memiliki alasan-alasan tertentu dalam pembangunannya, seperti mencegah serangan binatang buas, kondisi alam yang sering digenangi air, dan menjaga keserasian dan kesehatan penghuni rumah. Meskipun Rumah Limas Palembang telah mengalami transformasi seiring dengan perubahan zaman, upaya pelestarian rumah tradisional ini penting untuk menjaga identitas budaya dan menghargai warisan sejarah. Pelestarian dapat melibatkan pemerintah, masyarakat, dan lembaga budaya, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kekayaan budaya yang dimiliki. Rumah Limas Palembang memiliki nilai-nilai yang kaya dan mendalam, dan menjadi salah satu ciri khas kota Palembang yang patut dilestarikan untuk generasi mendatang.

Kata kunci: Palembang, Rumah Limas, Warisan Budaya.

Palembang Limas House Architecture as A Cultural Heritage

Abstract

Palembang's Limas House is a traditional house that has a high philosophical value. During its construction, this house emphasized religious values, local wisdom, and the influence of Hindu-Buddhist culture. Rumah Limas does not only function as a place to live, but also as a reflection of the social life and customs of the people of Palembang. This study aims to trace the cultural heritage of Rumah Limas Palembang from the past to the present and to analyze the meanings associated with this traditional house. The research method used is descriptive qualitative using data collection techniques in the form of observation, documentation, and interviews. The results of the study show that the architecture of Rumah Limas reflects Palembang culture in various aspects. Rumah Limas has philosophical, religious, and social status symbols. In addition, this house also plays a role in the preservation of cultural identity and respect for ancestral heritage. Rumah Limas is elegant in its design and is decorated with carvings and floral ornaments. The cultural values and life of the people of Palembang are reflected in the symbols contained in this house. Rumah Limas also has certain reasons for its construction, such as preventing attacks by wild animals, natural conditions that are often flooded with water, and maintaining the harmony and health of the occupants of the house. Even though Rumah Limas Palembang has undergone a transformation along with the changing times, efforts to preserve this traditional house are important to maintain cultural identity and respect historical heritage. Preservation can involve the government, community and cultural institutions, as well as increase public awareness about the importance of maintaining cultural property. Rumah Limas Palembang has rich and deep values, and is one of the characteristics of the city of Palembang that should be preserved for future generations.

Keywords: Cultural Heritage, Palembang, Rumah Limas

1. PENDAHULUAN

Rumah adat Limas ialah rumah adat yang lebih mementingkan nilai filosofisnya daripada bentuk dan ukurannya Rumah Limas pertama kali dibangun sebagai rumah adat atau sebagai rumah penguasa (pemimpin) sesuai fungsi dan perannya. Rumah Limas sendiri memiliki tujuan khusus dalam hidup, khususnya masyarakat Palembang Bentuk dan sifatnya tidak hanya untuk hiasan tetapi juga setiap aspek rumah dibangun dan direncanakan dengan hati-hati dan setiap detail memiliki kepentingannya sendiri mulai dari tahap pra konstruksi hingga penyelesaian rumah.

Dalam upacara sebelum dimulainya konstruksi dan pemilihan bahan dipertimbangkan dengan sangat hati-hati untuk mencapai hasil yang baik. Makna dan Nilai filosofis tertanam di setiap sudut rumah semacam cerminan kearifan lokal penduduk asli Palembang untuk melestarikan budaya Salah satu nilai yang terkandung dalam kearifan lokal Rumah Limas merupakan nilai religius.

Menurut Ancok dan Suroso (2008:11) “religius” adalah sikap terhadap agama berupa penghayatan nilai-nilai agama, yang tidak hanya ditandai dengan ketaatan dalam pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga dengan adanya kepercayaan, praktik, dan pengetahuan tentang agamanya. Rumah adat Limas sendiri merupakan hasil percampuran budaya Palembang, meski sekilas Rumah Limas sarat dengan suasana Islami tapi juga memiliki nilai-nilai dari hasil kebudayaan Hindu-Buddha.

Rumah Limas Palembang menarik perhatian tidak hanya karena keindahan arsitektur dan desainnya, tetapi juga karena perannya sebagai cerminan dari kehidupan sosial dan adat istiadat masyarakat Palembang. Bangunan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai wujud kepercayaan, simbol status sosial, dan ruang untuk kegiatan budaya. Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan masyarakat, Rumah Limas Palembang juga telah mengalami transformasi yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk melacak jejak warisan budaya Rumah Limas Palembang dari masa lalu hingga masa kini, serta menganalisis makna-makna yang terkait dengan rumah tradisional ini. Melalui penelusuran ini, diharapkan dapat diungkapkan bagaimana rumah ini berkembang seiring waktu dan bagaimana peran serta kontribusi Rumah Limas Palembang dalam melestarikan identitas budaya masyarakat Palembang.

Peneliti sebelumnya membahas tentang Rumah Limas Palembang sebagai rumah adat yang memiliki nilai filosofis dan religius. Penelitian tersebut bertujuan untuk melacak jejak warisan budaya Rumah Limas Palembang dari masa lalu hingga masa kini, serta menganalisis makna-makna yang terkait dengan rumah tradisional ini. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengungkap bagaimana rumah ini berkembang seiring waktu dan bagaimana peran serta kontribusinya dalam melestarikan identitas budaya masyarakat Palembang.

Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari nilai-nilai arsitektur Rumah Limas Palembang secara lebih rinci. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini ingin menjelaskan nilai-nilai yang kaya dan mendalam yang terkandung dalam Rumah Limas, seperti nilai filosofis, nilai religius, simbol status sosial, pelestarian identitas budaya, keindahan dan keterampilan, kehidupan komunal, dan hubungan dengan lingkungan alam Palembang.

Dengan fokus pada nilai-nilai arsitektur Rumah Limas, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada jejak sejarah dan perkembangan rumah tersebut. Penelitian ini ingin lebih memahami makna-makna yang terkait dengan rumah tradisional ini dan bagaimana nilai-nilai tersebut mencerminkan budaya dan kehidupan masyarakat Palembang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda dalam pemahaman dan pelestarian Rumah Limas Palembang.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai arsitektur Rumah Limas Palembang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang ada secara sistematis dan terperinci. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai arsitektur Rumah Limas Palembang dengan cara yang rinci dan terperinci.

Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai arsitektur Rumah Limas. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan tidak terstruktur, seperti observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif, yaitu melalui proses pengkodean, pengelompokan, temuan pola, dan interpretasi data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap Rumah Limas Palembang, baik yang masih aktif digunakan maupun yang sudah tidak berfungsi lagi. Observasi dilakukan untuk memperoleh

pemahaman tentang karakteristik fisik, tata letak, elemen arsitektur, dan nilai-nilai yang terkandung dalam rumah tersebut.

2. Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, seperti literatur, catatan sejarah, foto, dan dokumentasi lainnya tentang Rumah Limas Palembang. Dokumentasi tersebut digunakan untuk mendukung analisis dan interpretasi nilai-nilai arsitektur Rumah Limas.
3. Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik atau penghuni Rumah Limas, arsitek, ahli budaya, dan pakar terkait lainnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai budaya, simbolik, dan religius yang terkait dengan Rumah Limas Palembang. Setelah data terkumpul, analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi nilai-nilai arsitektur Rumah Limas Palembang. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan nilai-nilai tersebut dalam konteks budaya dan kehidupan masyarakat Palembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Arsitektur tradisional adalah sebuah bentuk fisik yang mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat. Bangunan-bangunan tersebut merupakan hasil dari kompleksitas gagasan dan aktivitas yang mendukung kebudayaan itu sendiri. Arsitektur tradisional kadang-kadang dipengaruhi oleh faktor geografis tertentu, seperti bangunan-bangunan yang terdapat di tepi sungai, yang mencerminkan ideologi dan kebudayaan setempat. Keberadaan arsitektur tradisional juga terkait dengan tiga aspek kebudayaan, yaitu ide atau gagasan, sistem sosial, dan benda-benda budaya. Konstruksi bangunan dalam arsitektur tradisional didasarkan pada khazanah kebudayaan masyarakat yang terbentuk melalui cipta, rasa, dan karsa, yang secara tidak langsung mempengaruhi bentuk bangunan yang dibuat oleh masyarakat secara umum. Salah satu contoh arsitektur tradisional di Indonesia adalah Rumah Limas di Sumatera Selatan.

Rumah Limas adalah salah satu bentuk rumah tradisional di Sumatera Selatan yang mencerminkan keanekaragaman budaya di wilayah tersebut. Kebudayaan di Palembang merupakan bagian dari kebudayaan nasional, dan usaha pelestarian Rumah Limas merupakan upaya untuk melestarikan warisan sejarah dan kehidupan masyarakat di masa lalu (Permata, 1991:11). Rumah Limas menjadi salah satu ciri khas kota Palembang, dengan bentuk atap berbentuk Limasan.

Rumah Limas digunakan sebagai tempat tinggal bagi keluarga dalam kehidupan sehari-hari maupun pada upacara adat yang terkait dengan keluarga. Jika upacara adat tersebut memiliki kepentingan umum, maka upacara tersebut dilakukan di suatu tempat umum yang disediakan di rumah adat (Gunawan, 2017:6). Namun, Rumah Limas bukanlah "Rumah Adat" atau Balai kerapatan adat. Rumah Limas lebih berkaitan dengan kehidupan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Rumah Limas memiliki keanggunan yang terlihat dari penggunaan kayu sebagai bahan bangunannya, yang diolah dengan cermat oleh tukang kayu dan tukang ukir yang ahli. Sebagian besar Rumah Limas dihiasi dengan ukiran dan hiasan bunga-bunga yang ditata di kayu. Pendirian Rumah Limas membutuhkan biaya yang besar, sehingga tidak semua orang dapat memiliki rumah tersebut. Hanya golongan Priyai atau golongan rakyat yang mampu yang dapat membangun Rumah Limas, dengan syarat-syarat tertentu yang pada awalnya ditentukan oleh penguasa (raja) (Damayanti, 2006:10).

Makna arsitektur Rumah Limas terdapat dalam simbol-simbol yang ada di dalamnya. Lima tingkatan pada kekijing melambangkan lima sifat kemasyarakatan Palembang, yaitu beradat, tertib, beraturan, rukun, Selain itu, lambang Limas yang terdapat pada simbar, yaitu hiasan bunga melati di puncak atap Limas, melambangkan keagungan, pengayoman, adat, sopan santun, dan kerukunan. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Limas merupakan simbol kehormatan dan penghargaan terhadap masyarakat, di mana kepemilikan Rumah Limas tidak terbatas pada golongan bangsawan, tetapi juga bisa dimiliki oleh rakyat yang memiliki kemampuan untuk membangunnya (Damayanti, 2006:10).

Rumah Limas juga memiliki alasan-alasan mengapa dibangun di atas tiang. Pertama, untuk mencegah serangan binatang buas. Kedua, kondisi alam setempat yang sering digenangi air. Ketiga, untuk menghindari kedatangan perampok. Keempat, untuk mencegah pengaruh negatif dari kejahatan manusia. Kelima, untuk menjaga keserasian dan kesehatan penghuni rumah (Gunawan, 2017:6).

Di kota Palembang, terdapat beberapa jenis rumah tradisional yang berkaitan dengan kondisi alam dan lingkungan Palembang yang merupakan daerah dataran rendah dan dipengaruhi oleh pasang surut sungai Musi. Selain Rumah Limas, ada juga Rumah Gudang dan Rumah Limas Gudang, yang merupakan jenis rumah panggung yang sangat cocok dengan kondisi alam Palembang. Namun, saat ini banyak Rumah Limas di Palembang yang dalam kondisi memprihatinkan karena usia bangunannya yang sudah ratusan tahun. Perbaikan atau rehabilitasi rumah-rumah tersebut sangat mahal karena harga kayu yang tinggi. Meskipun demikian, ada beberapa rumah yang tetap terawat dengan baik oleh pemiliknya. Hal ini juga menjadi pertimbangan bagi

pemerintah daerah Palembang untuk melestarikan rumah tradisional sebagai upaya pelestarian adat dan warisan budaya masyarakat Palembang.

Pelestarian arsitektur tradisional seperti Rumah Limas penting untuk mempertahankan identitas budaya suatu daerah dan menghargai warisan sejarah yang ada. Upaya pelestarian dapat melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan lembaga budaya, untuk menjaga keaslian dan memperbaiki rumah-rumah tradisional yang rusak. Selain itu, pendidikan dan kesadaran masyarakat juga penting agar generasi mendatang dapat menghargai dan mempertahankan kekayaan budaya yang dimiliki.

3.1. Makna Arsitektur Rumah Limas

Adapun Lima tingkatan pada *kekijing* melambangkan lima sifat kemasyarakatan Palembang yaitu masyarakat yang beradat, tertib, beraturan, rukun, damai, aman dan makmur. Sedangkan lambang *Limas* kedua terdapat pada simbar yaitu hiasan bunga melati yang terdapat di puncak (bubungan) atap *Limas*, ini melambangkan keagungan, pengayoman, adat dan sopan santun serta kerukunan. Sebagai bukti yang menandakan Sultan Palembang menghargai kepentingan rakyat, dengan demikian Rumah Limas bukan lagi milik bangsawan semata tetapi sudah milik rakyat yang berkemampuan membangunnya (Damayanti, 2006:10).

Masyarakat Palembang mempunyai beberapa alasan mengapa Rumah Limas harus di bangun di atas tiang, yaitu:

1. Untuk mencegah dari serangan binatang buas.
2. Kondisi alam setempat yang sering digenangi air.
3. Untuk menghindarkan kedatangan perampok (jabalan).
4. Untuk mencegah pengaruh gaib dari kejahatan manusia.
5. Untuk keserasian dan kesehatan penghuni rumah

Rumah Limas, Rumah Gudang dan Rumah Limas Gudang di kota Palembang yang merupakan jenis rumah panggung memiliki adaptasi yang sangat baik dengan kondisi alam Palembang yang merupakan dataran rendah serta sebagian besar dipengaruhi pasang surut sungai Musi. Adapun kondisi Rumah Limas di Palembang sekarang banyak yang sudah memperhatikan karena usianya yang sudah ratusan tahun. Sedangkan biaya perbaikan atau rehab sangat mahal lantaran harga kayu yang cukup tinggi. Namun ada juga yang sebagian kecil tetap terawat seperti sediakala karena yang punya rumah dapat merawat dengan baik. Ini juga menjadi bahan pemikiran bagi pemerintah daerah Palembang, kalau rumah tradisional ini tetap dipertahankan sebagai upaya pelestarian adat dan warisan budaya masyarakat Palembang.

3.2. Nilai-nilai Arsitektur Rumah Limas

Rumah Limas Palembang memiliki nilai-nilai yang kaya dan mendalam, yang mencerminkan budaya dan kehidupan masyarakat Palembang. Nilai-nilai ini memainkan peran penting dalam pelestarian identitas budaya dan penghormatan terhadap warisan nenek moyang mereka. Berikut adalah penjelasan yang lebih panjang tentang nilai-nilai tersebut:

1. Nilai Filosofis
Rumah Limas Palembang sangat memperhatikan nilai filosofis daripada bentuk dan ukurannya. Setiap aspek rumah ini dibangun dan direncanakan dengan hati-hati, dan setiap detail memiliki kepentingan dan makna sendiri. Rumah Limas menjadi cerminan dari kearifan lokal penduduk asli Palembang untuk melestarikan budaya mereka. Dalam proses konstruksi rumah, upacara ritual dilakukan sebelum dimulainya pembangunan, dan pemilihan bahan dilakukan dengan hati-hati untuk mencapai hasil yang baik. Ini menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap tradisi dan kebijaksanaan nenek moyang mereka.
2. Nilai Religius
Rumah Limas Palembang juga mengandung nilai religius. Meskipun terlihat memiliki suasana Islami, rumah ini juga mencerminkan pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha yang ada di masa lalu. Masyarakat Palembang menghayati nilai-nilai agama, bukan hanya dalam ketaatan terhadap ibadah ritual, tetapi juga melalui kepercayaan, praktik, dan pengetahuan mereka tentang agama. Rumah Limas menjadi tempat di mana nilai-nilai agama dan kepercayaan tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
3. Simbol Status Sosial
Rumah Limas merupakan simbol status sosial dalam masyarakat Palembang. Hanya golongan tertentu, seperti Priyai atau golongan rakyat yang mampu, yang dapat membangun rumah ini. Pendirian Rumah Limas memerlukan dana yang besar, sehingga hanya mereka yang memiliki keterkaitan darah, kekuasaan, atau hubungan istimewa dengan penguasa yang diizinkan untuk membangunnya. Ini menunjukkan bahwa memiliki Rumah Limas adalah tanda prestise dan status di masyarakat Palembang.
4. Pelestarian Identitas Budaya

Rumah Limas Palembang memiliki peran penting dalam pelestarian identitas budaya masyarakat Palembang. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, rumah ini juga menjadi wujud kepercayaan, simbol adat, dan ruang untuk kegiatan budaya. Rumah Limas mencerminkan kehidupan sosial dan adat istiadat masyarakat Palembang. Melalui rumah ini, tradisi dan nilai-nilai budaya Palembang diteruskan dari generasi ke generasi. Upaya pelestarian rumah tradisional ini merupakan langkah penting dalam menjaga dan mempertahankan identitas budaya yang khas.

5. Keindahan dan Keterampilan

Rumah Limas Palembang menunjukkan keindahan dalam arsitektur dan desainnya. Kayu-kayu yang digunakan sebagai bahan bangunan diolah dengan cermat dan kemampuan tangan yang terampil, sehingga menghasilkan detail-detail yang indah dan rumit. Ornamen-ornamen yang rumit dan ukiran-ukiran yang rumit menghiasi dinding dan atap rumah Limas, mencerminkan keahlian dan kepiawaian pengrajin lokal dalam mengolah kayu. Keindahan rumah Limas ini juga tercermin dalam harmoni proporsi dan simetri yang dihadirkan dalam desainnya. Keindahan ini mencerminkan penghargaan terhadap estetika dan seni tradisional Palembang.

6. Kehidupan Komunal

Rumah Limas Palembang juga mendorong kehidupan komunal. Struktur rumah yang luas dan terbuka, dengan tata letak ruang yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi sosial antara anggota keluarga dan tetangga. Terdapat ruang tamu utama yang digunakan untuk pertemuan dan acara keluarga besar, serta ruang-ruang lain yang berfungsi sebagai ruang tidur, ruang makan, dan ruang kerja. Ruang tengah atau serambi juga menjadi tempat untuk berkumpul dan beraktivitas bersama. Kehidupan komunal ini memperkuat ikatan sosial antara anggota masyarakat Palembang dan meningkatkan rasa saling peduli dan solidaritas.

7. Keberlanjutan Lingkungan

Rumah Limas Palembang memperlihatkan nilai-nilai keberlanjutan lingkungan. Bahan-bahan alami yang digunakan dalam konstruksi rumah, seperti kayu, bambu, dan ijuk, merupakan sumber daya lokal yang terbarukan. Selain itu, desain rumah dengan atap yang tinggi dan ventilasi yang baik memungkinkan sirkulasi udara yang optimal, mengurangi kebutuhan akan pendingin udara buatan. Hal ini mencerminkan kearifan lokal dalam memanfaatkan dan melindungi lingkungan alam sekitar.

Rumah Limas Palembang adalah warisan budaya yang bernilai tinggi bagi masyarakat Palembang. Nilai-nilai yang terkandung dalam rumah ini mencakup aspek filosofis, religius, status sosial, pelestarian identitas budaya, keindahan dan keterampilan, kehidupan komunal, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan menjaga dan mempertahankan rumah Limas, masyarakat Palembang dapat memastikan warisan budaya mereka tetap hidup dan diperkenalkan kepada generasi mendatang.

3.3. Dokumentasi Arsitektur Rumah Limas



Gambar 1. Bagian Dalam Rumah Limas



Gambar 2. Arsitektur Atap dan Tiang Rumah Limas



Gambar 3. Mimbar Rumah Limas



Gambar 4. Rumah Limas Palembang

4. KESIMPULAN

Sumatera Selatan merupakan sebuah wilayah yang memiliki beraneka ragam corak budaya dan kebudayaan, dan keanekaragaman tersebut melahirkan berbagai bentuk dan corak jenis budaya yang merupakan pencerminan dari segala sesuatu yang menyangkut aktivitas kehidupan masing-masing kelompok, hal ini perlu dipelihara, di selamatkan dan di lestarikan keberadaanya. Salah satu dari hasil budayanya adalah Rumah Limas tradisional di wilayah Sumatera Selatan. Mengenai makna arsitektur Rumah Limas itu sendiri terdapat Lima tingkatan pada *kekijing* melambangkan lima sifat kemasyarakatan Palembang yaitu masyarakat yang beradat, tertib, beraturan, rukun, damai, aman dan makmur. Sedangkan lambang *Limas* kedua terdapat pada simbar yaitu hiasan bunga melati yang terdapat di puncak (bubungan) atap *Limas*, ini melambangkan keagungan, pengayoman, adat dan sopan santun serta kerukunan. Akan tetapi sekarang kondisi Rumah Limas di Palembang sudah banyak yang memprihatinkan karena usianya yang sudah ratusan tahun. Sedangkan biaya perbaikan atau rehab sangat mahal lantaran harga kayu yang cukup tinggi.

Nilai-nilai yang terkandung dalam rumah ini mencerminkan kearifan lokal, penghormatan terhadap tradisi, dan penghormatan terhadap nenek moyang mereka. Rumah Limas memiliki nilai filosofis, religius, dan sosial yang kuat, serta berperan dalam pelestarian identitas budaya dan penghormatan terhadap warisan budaya mereka. Keindahan dan keterampilan dalam arsitektur rumah ini, kehidupan komunal yang ditingkatkan, dan keberlanjutan lingkungan yang dijunjung tinggi, semuanya mencerminkan nilai-nilai yang dihayati dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Palembang. Dengan menjaga dan mempertahankan Rumah Limas, masyarakat Palembang dapat melanjutkan tradisi dan identitas budaya mereka, serta memastikan bahwa warisan ini tetap hidup dan dapat diperkenalkan kepada generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Asmendo dan S. I. Ishar, "Studi Komparasi Tipologi Arsitektur Rumah Limas di Provinsi Lampung dengan Rumah Limas di Sumatera Selatan," *Jurnal Arsitektur*, vol. 10, pp. 95-106, 2020.
- [2] F. Hidayad dan D. Kunian, "Makna Simbolik Ragam Hias Pada Rumah Limas Palembang," *Jurnal Pendidikan Seni dan Seni Budaya*, vol. 5, 2020.
- [3] R. A. Hidayat, I. Fajri, Supriyanto dan Syarifudin, "Hierarki Pada Rumah Limas Palembang Hasyim Ning," *Journal Of Indonesian History*, vol. 2, 2021.
- [4] R. Luciana dan E. Malihah, "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Rumah Limas Di Sumatera Selatan," *IJSED*, vol. 2, pp. 11-18, 2020.
- [5] Y. Pratama, "Rumah Limas: Refleksi Sejarah Akulturasi Kebudayaan Masyarakat Sumatera Selatan," *JHCJ*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [6] A. Rakhman dan Dharsono, "Arti Simbolik Dibalik Ornamen Rumah Limas Palembang".
- [7] R. K. Sary, "Rumah Limas Palembang "Warisan Budaya Yang Hampir Punah"," vol. 5, no. 2, 2015.
- [8] T. Wulandari, "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Rumah Limas Palembang," 2018.
- [9] M. L. Tondi dan S. Y. Iryani, "Nilai dan Makna Kearifan Lokal Rumah Tradisional Limas Palembang Sebagai Kriteria Masyarakat Melayu," *Langkau Betang*, vol. 5, no. 1, 2018.
- [10] R. Herlina, Somakim dan Y. Hartono, "Etnomatematika Dalam Budaya Rumah Adat Palembang".
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2017
- [12] I. Indriani, M. R. Ratna dan A. Budioarto, "Pengaruh Gaya Arsitektur Melayu Pada Elemen Tampak Bangunan Rumah Limas Palembang," *Tesa Arsitektur*, vol. 17, no. 1, 2019.